

Landasan Filosofis Pembelajaran Kontekstual Ctl Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

^{*1} Ilham Kurniawan, ² Joko Subando

¹⁻² Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: Ilhamk45@gmail.com

Abstract:

This article analyzes the philosophical foundations of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, which is rooted in the epistemology of constructivism, and its implementation as an instructional model for Islamic Religious Education (PAI). The CTL approach positions students as active subjects who reconstruct their cognitive structures through dynamic interactions with the sociocultural environment of the Islamic boarding school (pesantren). Theoretically, this paper integrates Jean Piaget's views on cognitive adaptation mechanisms (assimilation, accommodation, and equilibration) and Lev Vygotsky's concepts of scaffolding and the Zone of Proximal Development (ZPD) into the domain of Islamic religious instruction. The operational design of CTL implementation in the classroom is broken down into seven strategic stages: identification of prior knowledge, program formulation, conducive orientation, critical reflection, restructuring of ideas (cognitive conflict), empirical application, and review. This theoretical synthesis indicates that CTL is not merely a practical method but a transformative philosophical instrument capable of minimizing students' theological misconceptions, strengthening empirical thinking independence, and enhancing the significance of religious values in real life.

Keywords: *Philosophical Foundations, Contextual Teaching and Learning (CTL), Constructivism, Islamic Religious Education.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 02 2026

Received: 08/07/2026 Revised: 09/07/2026 Accepted: 09/07/2026 Online: 10/07/2026

© 2025 The Authors. TRANSCIVILIA. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah aliyah pondok pesantren sering kali dihadapkan pada tantangan dikotomi antara pemahaman teologis-tekstual dan penerapan empiris-kontekstual. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) dinilai kurang relevan dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Hasyim 2025), sering kali menempatkan siswa sebagai penerima pasif, yang mengakibatkan pengetahuan keagamaan menjadi statis dan kurang bermakna dalam menjawab problematika sosial kemasyarakatan yang dinamis. di era disrupsi sosial-keagamaan melalui telaah kritis terhadap transformasi nilai dan tujuan pendidikan Islam agar tetap adaptif, transformatif, dan berorientasi pada kemaslahatan pengetahuan yang mandiri dan fungsional melalui interaksi aktif dengan realitas lingkungan siswa. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk mengembangkan pendekatan yang kritis, inklusif, humanis, dan kontekstual, sehingga mampu membentuk subjek didik yang tidak hanya beriman dan berilmu, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir reflektif, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan.(Faisol, 2025).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir membawa reposisi metodologis yang mengutamakan kebermaknaan belajar dengan cara mengaitkan konten akademik

dengan konteks empiris kehidupan nyata peserta didik. Guna memahami efektivitas model ini, pembedahan terhadap landasan filosofisnya menjadi sangat krusial. Kajian teoretis yang mendalam mengenai akar epistemologis CTL tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi akademis, melainkan menjadi panduan operasional bagi pendidik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Batumarta untuk merancang strategi kelas yang mampu menstimulasi kematangan berpikir filosofis, kemandirian kognitif, serta internalisasi nilai spiritualitas islami secara transformatif.

1. Bagaimana akar epistemologis filsafat konstruktivisme (perspektif kognitif Jean Piaget dan sosiokultural Lev Vygotsky) melandasi sistem pembelajaran kontekstual (CTL)?
2. Bagaimana formulasi operasional dari tujuh langkah strategis implementasi CTL di dalam kelas sebagai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Metode Penelitian

Kajian ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis konseptual. Fokus utama penelitian berpusat pada penelaahan teks, sintesis kritis, dan internalisasi teori-teori belajar konstruktivistik (kognitivisme Piaget dan sosiokultural Vygotsky) untuk kemudian diintegrasikan dan direkonstruksi ke dalam model instruksional Pendidikan Agama Islam (PAI). Data literatur sekunder dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) guna menyusun model pembelajaran kontekstual yang adaptif dan aplikatif di lingkungan pesantren.

Hasil dan Diskusi

A. Epistemologi Konstruktivisme sebagai Akar Filosofis CTL

Kemunculan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu sistem pembelajaran berangkat dari akar pemikiran filsafat konstruktivisme. Pembentukan pengetahuan menurut paradigma konstruktivistik memandang subjek (siswa) aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Melalui struktur kognitifnya ini, siswa menyusun pengertian atas realitas di sekitarnya (Baharuddin & Wahyuni, 2012). Struktur kognitif tersebut tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus-menerus mengalami penyesuaian berkelanjutan dengan perubahan lingkungan melalui proses bangun kembali atau rekonstruksi.

Dalam teori belajar konstruktivisme, siswa memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Mereka dituntut aktif membangun pengetahuannya sendiri, mengatur ritme belajarnya, serta bertanggung jawab penuh atas hasil belajar yang diraihinya. Peran guru mengalami reposisi, dari yang semula mendominasi pembelajaran (*teacher-centered*) beralih fungsi menjadi fasilitator dan motivator. Kreativitas dan keaktifan mandiri ini memicu implikasi praktis berupa *experiential learning* (belajar berbasis pengalaman). Melalui aktivitas konkret seperti pengamatan empiris, berdiskusi secara intensif dengan guru maupun teman sebaya, serta melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, siswa mampu menyusun konsep baru yang lebih bermakna (Mundir, 2014).

Lebih lanjut, Mundir (2014) menggarisbawahi empat hal fundamental dalam pembelajaran konstruktivistik:

1. Mengutamakan konteks nyata atau pengalaman empiris yang relevan dengan materi pengajaran.
2. Memosisikan proses belajar jauh lebih penting daripada sekadar hasil belajar (skor).
3. Menekankan aspek pengalaman sosial peserta didik.

4. Mengarahkan aktivitas mandiri siswa untuk membangun pengetahuan secara langsung.

Mengajar dalam kacamata konstruktivisme berarti menata lingkungan belajar agar siswa termotivasi menggali makna secara mendalam, kolaboratif, serta adaptif terhadap interpretasi perspektif baru.

B. Mekanisme Adaptasi Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran PAI

Jean Piaget mengemukakan tiga aspek utama dalam konstruktivistik: adaptasi (*adaptation*), konsep pada lingkungan (*the concept of environment*), dan pembentukan makna (*the construction of meaning*). Dalam pandangannya, belajar bermakna adalah proses adaptasi terhadap lingkungan yang direalisasikan melalui dua aktivitas kognitif utama: asimilasi dan akomodasi (Hergenhahn & Olson, 2012).

Asimilasi merupakan aktivitas kognitif di mana seseorang mengintegrasikan rangsangan atau pengetahuan baru secara langsung ke dalam skema atau struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya tanpa mengubah struktur tersebut. Proses ini memperluas khazanah pengetahuan lama siswa secara berkesinambungan. Sebaliknya, akomodasi terjadi ketika skema kognitif yang lama tidak mampu menyerap pengalaman baru karena adanya ketidakcocokan karakteristik stimulus. Kondisi ini melahirkan ketidaksetimbangan atau *disequilibrium* (Baharuddin & Wahyuni, 2012). Untuk mengatasinya, individu dipaksa melakukan akomodasi dengan cara memodifikasi skema lama atau membentuk skema baru yang adaptif terhadap pengalaman barunya. Keseimbangan dinamis yang tercapai antara asimilasi dan akomodasi (ekuilibriasi) akan menaikkan pertumbuhan kognitif seseorang ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam implementasi pembelajaran PAI di MA Pondok Pesantren Luqmanul Hakim Batumarta, ketika santri dihadapkan pada realitas kontemporer (seperti transaksi digital atau etika siber) yang memicu *disequilibrium* dengan pemahaman hukum Islam klasiknya, guru PAI berperan memicu proses akomodasi. Melalui stimulus kontekstual, santri dibimbing merombak skema berpikir lamanya menuju ekuilibriasi baru guna melahirkan pemahaman fikih kontemporer yang komprehensif tanpa menghilangkan esensi nilai syariat.

C. Perspektif Sosiokultural Lev Vygotsky dan Implementasi Scaffolding

Lev Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan individu dikonstruksi secara kolaboratif melalui adaptasi intelektual dalam konteks sosial budaya, di mana fungsi kognitif bersumber dari interaksi sosial dan kultural masing-masing individu (Trianto, 2010). Terdapat dua prinsip utama dari teori Vygotskian ini:

1. **Peran Vital Bahasa:** Bahasa dalam komunikasi sosial berfungsi sebagai alat primer pengenalan tanda (*sign*) dan penukaran informasi kognitif antarsiswa.
2. **Zone of Proximal Development (ZPD):** Wilayah perkembangan potensial siswa yang membutuhkan jembatan atau bantuan mediator (guru) untuk mencapai pemahaman optimal.

Kontribusi konkret dari prinsip ini mewujudkan dalam strategi *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan, arahan, nasihat, motivasi, serta simplifikasi masalah yang besar pada tahap awal pembelajaran, kemudian secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan mandiri siswa untuk mengambil alih tanggung jawab kognitifnya. Di kelas PAI, guru bertindak sebagai mediator sosial budaya yang mendorong model diskusi kelompok, *sharing* pendapat, dan tukar gagasan religius, sehingga mendorong terbangunnya kompetensi toleransi dan kedalaman tafsir keagamaan berbasis kultur masyarakat.

D. Desain Operasional Tujuh Tahapan Strategis Kelas PAI Berbasis CTL

Berdasarkan sintesis pemikiran Piaget dan Vygotsky, rancangan pembelajaran kontekstual di dalam kelas didesain secara sistematis melalui tujuh tahapan operasional berikut:

1. **Identifikasi Pengetahuan Awal (*Prior Knowledge*) dan Miskonsepsi:** Guru melakukan deteksi awal lewat tes diagnostik atau wawancara guna memetakan gagasan intuitif siswa dan memitigasi miskonsepsi teologis dalam struktur kognitif mereka.

2. **Penyusunan Program Pembelajaran:** Menuangkan indikator capaian pembelajaran kontekstual ke dalam format satuan pelajaran (*lesson plan*) yang terintegrasi dengan isu sosial.
3. **Orientasi dan Kondusivitas Suasana:** Membangun iklim pembelajaran yang santai, inklusif, dan saling menghargai. Guru menahan diri untuk tidak menghakimi gagasan awal siswa agar mereka berani menuangkan pendapatnya secara lisan, tulisan, maupun produk karya.
4. **Tahap Refleksi:** Mengajak siswa merefleksikan gagasan intuitif mereka dengan temuan data nyata, mengorelasikan miskonsepsi awal dengan teori yang benar.
5. **Restrukturisasi Ide (Menstrukturkan Kembali Gagasan):** Guru menghadirkan aktivitas menantang berupa peragaan atau pengamatan (praktikum). Siswa didorong memprediksi hasil, memicu konflik kognitif melalui diskusi kelas, lalu bersama-sama membangun kembali kerangka konseptual yang valid.
6. **Aplikasi Empiris:** Siswa diwajibkan menerapkan konsep keagamaan teoretis yang didapat ke dalam berbagai variasi situasi riil sehari-hari. Hal ini melatih keterampilan empiris memecahkan masalah (*problem-solving*) secara faktual.
7. **Peninjauan Ulang (Review):** Mengevaluasi keberhasilan strategi pembelajaran di akhir sesi guna meminimalisasi kegagalan instruksional, merevisi hambatan belajar, serta memacu peningkatan prestasi belajar santri secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki fondasi landasan filosofis yang kokoh pada aliran konstruktivisme, yang diejawantahkan melalui mekanisme asimilasi-akomodasi Jean Piaget serta dialektika sosiokultural Lev Vygotsky. Ketika diimplementasikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), CTL mengubah orientasi kelas dari sekadar transfer dogma menjadi ruang rekonstruksi makna yang dinamis. Melalui visualisasi operasional tujuh langkah strategis—mulai dari identifikasi miskonsepsi hingga tinjauan akhir (*review*)—pembelajaran kontekstual terbukti mampu melahirkan pemahaman keagamaan yang fungsional, adaptif, serta meningkatkan kemandirian berpikir empiris santri dalam mengontekstualisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azami, Y. S., Nurhuda, A., Kusmanudin, M., Syifa, S., & Lathif, N. M. (2025). Implementation of strengthening character education at madrasah diniyah al-hidayah Karangnongko Klaten, central Java. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 53–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/alifbata.v4i1.626>
- Faisol Hakim and Harapandi Dahri, “Islam di Media Sosial sebagai Komodifikasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam,” *Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 187–206, <https://doi.org/10.31538/adrg.%20v5i1.1813>,.
- Hasyim, S. (2025). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Subjek Didik: Pendekatan Humanistik dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education, Pedagogy and Teacher Training*, 2(2), 15-28.

- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson. 2012. *Theories of Learning*. Terjemahan oleh Tribowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muna, F., Fuadi, M. H., & Nurhuda, A. (2023). Ethnomathematics exploration of fisherman activities in the Rembang community. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Science*, 2(2), 41–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/202327>
- Musonif, I., Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Ismail, M. F. (2026). Analysis Of Ict Media Development In The Learning Process At Mi Nurul Islam Plangkapan Towards The Transformation Of Indonesia's Golden Education 2045. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(3), 46–58. <https://journal.mitkomindotama.com/index.php/edelweiss/article/view/99>
- Mundir. 2014. *Belajar & Pembelajaran: Sebuah Kajian Teoritis Konseptual*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ni'am, S., Nurhuda, A., & Nur'Aini, K. N. (2023). Sufism in the Perspective of Abdul Qadir Al-Jailani. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(02), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/falasifa.v14i02.1452>
- Nur'Aini, K. N., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Teori Behavioristik Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Hadits Nabi. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(3), 364–382. <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/479>
- Nurhuda, A., & et al. (2026). *Kepemimpinan Kiai Dan Dinamika Pendidikan Di Pesantren* (Januari 20). Duta Sains Indonesia.
- Nurhuda, A., Firmansyah, F., & Napis, M. S. H. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Bidang Pencatatan Nikah Pada Kantor Urusan Agama. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jogapa.v1i1.330>
- Nurhuda, A., & Hadziq, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School Smptq Abi Ummi Boyolali. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v2i1.1256>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., & Rohmah, S. (2026). Rereading the Qur'an as a Source of Global Literacy: Educational Challenges in the Era of Digital Disruption. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 871–880. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1625>
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., & Lathif, N. M. (2025). Textuality and Contextuality in the Interpretation of the Qur'an: An Integrative Hermeneutical Approach to Contemporary Social Relevance. *Social and Economic Bulletin*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.70550/sebi.v2i3.202>
- Nurhuda, A., Huda, A. A. S., Pranoto, A. H., Rohmah, S., & Anugrah, D. S. (2025). Transformasi Fiqih Minoritas ke Fiqih Mayoritas: Studi Etika Pergaulan dengan Tetangga Non-Muslim dalam Konteks Indonesia. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 29–49. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/227>
- Nurhuda, A., Setyaningtyas, N. A., Huda, A. A. S., Al Anang, A., & Lathif, N. M. (2023). Factors For Curriculum Implementation Success: Focus On Pai Learning In Schools. *Forum Paedagogik*, 14(2), 220–232. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v14i2.9914>
- Pranoto, A. H. (2026). *PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi*,

inovasi, dan implementasi. Duta Sains Indonesia.

- Pranoto, A. H., Assharofi, F. A. M., Nurhuda, A., Putri, Y., Sinta, D., & Rahmawati, L. E. (2025). Analisis Genealogis, Epistemik, dan Praktis atas Penggunaan Jawami‘ al-Kalim di Era Ekosistem Hadis Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 50–74. <https://jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/view/228>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., Pimay, I. A., Huda, A. A. S., & Bariroh, U. (2026). Internalization of religious values through Istighosah Activities at Al Khotimah elementary school, Semarang. *NexusSDGs*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/https://10.31893/sdgs.2026018>
- Pranoto, A. H., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Telaah Filsafat Ketuhanan dalam Hulul, Ittihad, dan Wahdatul Wujud sebagai Ekspresi Transendensi Spiritual dalam Tasawuf Falsafi. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(10), 326–335. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1773>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025a). The Relevance of Surah Makkiyah and Madaniyah in Character Education. *Faiyadhah | Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 97–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.64344/fydh.v1i2.57>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025b). TRANSFORMATION OF EDUCATIONAL LEADERSHIP IN THE MODERN ERA: A REVIEW BASED ON QS ALI IMRON 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://rer.ba/index.php/rer/article/view/291>
- Pranoto, A. H., Sutiyono, A., Nurhuda, A., & Ismail, M. F. (2026). Implementation Of David Ausubel’s Advance Organiser Learning Model In Islamic Religious Education Subjects. *PRAXIA: Educational Innovation and Practice*, 1(1), 74–93. <https://journal.edpres.com/praxia/article/view/13>
- Pratama, F. N. (2026). Peran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Sikap Bijak Bermedia Sosial. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(2), 12–20. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/15>
- Putri, F. R., Muna, F., & Nurhuda, A. (2023). Faraidh And Its Correlation With Mathematics Concepts In Life. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(3), 291–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.144>
- Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). The Relevance of Gender-Based in RA Kartini’s Perspective on the Goals of Islamic Education. *Advances in Humanities and Contemporary Studies*, 4(1), 202–2015. <https://publisher.uthm.edu.my/periodicals/index.php/ahcs/article/view/11749>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Curriculum, Learning Strategies, And Evaluation According To Islam. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 4(3), 321–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.149>
- Rahman, Ilyas, Parmitasari, R. D. A., Tasbih, Melina, F., Nurhuda, A., & Fadil, M. R. (2026). Islamic Eco-Theology and Hadith on Justice: A Theological Critique of Colonialism and Environmental-Economic Exploitation in Africa. *Pharos Journal of Theology*, 107(2), 1–14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.107.231>
- Rohmah, K. S., Hudan, S. T., Khoirunnisa, F., Nurhuda, A., & Rahman, E. S. B. E. A. (2025). Studi Komperatif Pemahaman Kedudukan Wanita Dalam Tafsir Klasik Dan Modern. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jie.v3i1.367>
- S, S. N. H., Bariroh, U., & Salafudin, M. A. (2026). Prinsip Musyawarah Dalam Pengambilan

- Keputusan Pendidikan Menurut Qs. Asy-Syūrā Ayat 38. *Tadrisia: Education and Islamic Studies*, 1(1), 58–68. <https://research.nusantaraglobal.ac.id/index.php/tadrisia/article/view/8>
- Yuwono, A. A., Nurhuda, A., & Ansori, I. H. (2024). Konsep Kesakralan Mircea Eliade Dalam Tradisi Peringatan Malam Satu Suro Di Kotagede Yogyakarta. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 24(2), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/ds.v24i2.6642>
- Suratin, S. I., & Munawarsyah, M. (2025). Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam Era Disrupsi Sosial Keagamaan: Telaah Kritis Transformasi Nilai dan Tujuan Pendidikan. *JPIK–Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keislaman*, 1(1), 75–87.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.